

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan salah satu generasi penerus bangsa oleh sebab itu mereka harus di persiapkan dan juga dapat diarahkan sejak dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang sehat baik jasmani dan rohani, sehingga kedepannya mereka dapat menjadi anak-anak yang maju, mandiri, dan sejahtera. Dengan demikian akan mewujudkan sumber daya yang berkualitas di masa yang akan datang. Apabila kita memimpikan masa depan bangsa yang maju, menyenangkan dan membanggakan, tentunya anak-anak kita sekarang seharusnya juga mendapatkan haknya sebagai anak-anak. Misalnya memiliki tempat bermain, pendidikan, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya yang layak bagi mereka, sebagai wujud pertanggung jawaban kita terhadap kelangsungan hidup bangsa kedepan. pendidikan itu sangat penting bagi kelangsungan hidup kedepannya (Putri, 2015).

Penyebabkan mengapa anak usia dini sudah mulai terlibat dalam kegiatan produktif dan bahkan sampai mereka harus putus sekolah sebagian besar karena faktor ekonomi. Dapat kita bayangkan sebuah keluarga yang secara ekonomi kelangsungan hidupnya selalu dalam kondisi yang pas-pasan bahkan sampai serba kekurangan, tentu sangat wajar apabila anak kemudian ikut dilibatkan dalam mencari uang untuk kelangsungan hidup mereka sebagaimana layaknya orang tua. Dalam keluarga seringkali seseorang memiliki peran ganda dalam keluarga maupun masyarakat. Pada suatu sisi anak dipandang sebagai calon penerus sebuah keluarga dan masyarakat yang artinya mereka harusnya mendapatkan fasilitas yang memadai untuk perkembangan mereka. Akan tetapi disisi lain, anak dianggap memiliki nilai aset

ekonomi potensial yang dapat dioptimalkan sebagai salah satu pilar penyangga ekonomi keluarga (Sasmito, 1996).

Pemandangan anak-anak jalanan dikota-kota besar sudah tidak asing lagi, dimana keseharian mereka selalu berada di jalanan dan berbaur dengan kerasnya kehidupan dijalanan. Pemandangan yang sudah sangat biasa dimana mereka menghampiri pengendara dan pengunjung yang berada di sekitar Pelabuhan Kamal, hal itu dilakukan tidak lain untuk meminta belas kasihan dari orang-orang yang berada di sekitar mereka.

Jika ditelaah secara mendalam, banyak faktor yang memicu anak untuk bekerja disaat mereka seharusnya menikmati masa-masa yang menyenangkan diusia mereka. Apalagi dengan kondisi krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang semakin mempersulit jalan kehidupan mereka. Fluktuasi nilai rupiah yang mempengaruhi harga barang yang tentunya akan berdampak pada peningkatan biaya hidup yang harus ditanggung oleh keluarga. Oleh karena itu mereka senantiasa berusaha untuk menyambung kehidupan mereka dengan mencari uang, sehingga mereka hanya diajari bagaimana mencari uang untuk menjaga kelangsungan hidup mereka (Tumengkol, 2016)

Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak mendefinisikan, bahwa seorang anak yang masih berada dibawah usia 18 tahun adalah termasuk anak yang berada dalam kandungan (Annisa, 2017).

Dalam konteks, anak mempunyai hak yang bersifat asasi sebagaimana yang dimiliki orang dewasa. Namun banyak anak-anak yang berada dibawah umur menjadi objek dalam pelanggaran terhadap hak-hak anak akibat pembangunan ekonomi yang

dilakukan, di negara kita pekerja anak dapat dilihat dengan mudah di alun-alun dan di lampu merah. Pandangan kita pasti jelas tertuju kepada para pengamen dan pengemis yang sedang mengais rezeki. Pandangan tersebut hanyalah sebagian kecil saja, banyak yang tidak terlihat kondisi-kondisi yang dapat dikatakan sebagai pengeksploitsan anak-anak di negeri ini. Pembangunan perekonomian pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat dibutuhkan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung mengalami peningkatan (Annisa, 2017).

Pembangunan ekonomi ditunjukkan dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan persebarannya. Namun banyak cendekiawan yang mulai memperhatikan masalah sumber daya manusia maupun perkembangan teknologi sebagai bahan analisis utama. Salah satu tujuan jangka panjang dari pembangunan nasional adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia. Khususnya kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan dan kreatifitas masing-masing individu. Menyiapkan Indonesia kedepan tidak cukup mudah kalau hanya berbicara soal income perkapita, pertumbuhan ekonomi, nilai investasi, atau indikator makro lainnya. Sesuatu yang paling dasar adalah sejauh mana kondisi anak disiapkan oleh orang tua, masyarakat dan negara. Anak-anak yang karena ketidakmampuan, ketergantungan, dan ketidakmatangan baik secara fisik maupun secara mental maupun secara intelektualnya sangat perlu mendapatkan perlindungan, perawatan dan bimbingan dari orang tua.

Tentang penyelenggaraan perlindungan anak, negara dan pemerintah juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi anak, terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi, semakin tinggi daya beli masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemampuan tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan sekunder suatu keluarga. Di dalam keluarga juga terdapat hak-hak anak sebagai anggota keluarga, karena anak sebagai calon generasi penerus bangsa dan yang lebih utama yakni generasi penerus keluarga yang akan mengangkat derajat keluarga. Sehingga mereka harus dipersiapkan agar kelak saat dewasa mereka dapat menjadi pribadi yang sehat akan jasmani maupun rohani, serta cerdas budi pekerti dan memiliki kemampuan untuk menjadi sumber daya yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi di masa depan.

Keterbatasan kemampuan perekonomian suatu keluarga menyebabkan terjadinya keluarga miskin. Sehingga keluarga terpaksa harus mengerahkan segala kemampuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tersebut mendorong niat anak-anak untuk ikut serta bekerja dalam mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Anak merupakan gambaran dan cerminan masa depan bagi bangsa, keluarga, agama, dan calon generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Mereka berhak mendapatkan kebebasan, menikmati dunianya, serta dilindungi hak-hak mereka sebagaimana mestinya hak anak tanpa adanya pengabaian yang dilakukan

oleh pihak yang tertentu yang hanya menginginkan keuntungan pribadi saja. Dari berbagai gejala sosial yang saat ini tengah muncul, masalah pekerja anak kian menjadi topik perbincangan hangat. Kesadaran kritis dirasa sangat diperlukan bagi kalangan aktivis mahasiswa dalam membuka kembali cakrawala perhatian dan pengetahuan sosial yang ada. Sehingga tidak hanya kompeten dalam hal keahlian saja, tetapi juga tanggap dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya terhadap perlindungan anak.

Pelabuhan Kamal tidak luput dari permasalahan pengemis anak-anak, dimana pelabuhan tersebut merupakan penghubung antara Surabaya dengan Madura yang mana banyak sekali orang yang berlalu lalang melintasi Pelabuhan tersebut. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar ataupun masyarakat di luar Madura untuk berjualan makanan dan minuman, ada juga yang menjadi tukang becak serta angkutan umum. Tempat tersebut juga dimanfaatkan masyarakat setempat ataupun mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura sebagai tempat untuk nongkrong ataupun sebagai tempat foto-foto. Hal tersebut yang mungkin menimbulkan alasan anak mengemis di tempat tersebut. Sehingga mereka berpikiran semakin banyak orang yang berada di tempat itu maka peluang untuk mendapatkan rezeki lebih besar.

Anak-anak yang mengemis di daerah Pelabuhan Kamal tersebut rata-rata menjadikan pengemis sebagai penghasilan setiap hari dari anak-anak tersebut. Padahal mengemis ini merupakan hal yang membahayakan bagi anak-anak, dimana anak rawan terserang penyakit polusi udara, serta tidak menutup kemungkinan terjadi kecelakaan lalu lintas. Meskipun resikonya demikian anak-anak ini akan tetap melakukan kegiatan tersebut, hal ini dikarenakan mereka sudah merasakan

nikmatnya jajan dengan uang mereka sendiri, sehingga anak-anak lebih memilih untuk mengemis.

Rendahnya tingkat pendidikan anak akan menyebabkan rendahnya tingkat kontribusi yang diberikan, baik untuk keluarga ataupun negara. Karena pada dasarnya anak-anak adalah calon generasi muda yang akan melanjutkan akan dibawah kemana negara ini. Jika anak bangsa sekarang ini memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dapat kita asumsikan bahwa masa depan bangsa ini akan lebih maju. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya tingkat pendidikan bagi anak-anak, jika dari awal anak sudah mengenyam pendidikan maka mereka akan memiliki pemikiran bahwa semakin tinggi pendidikan maka mereka akan merasa lebih gampang mencari pekerjaan dan yang layak. Namun pada realitanya masih banyak yang tidak mendapatkan hak mereka, diluar sana masih banyak dapat kita jumpai bekerja dan kehilangan hak mereka sebagai anak. Melihat kondisi anak yang ada di sekitar Pelabuhan Kamal ini mereka tidak mendapatkan hak mereka sebagai anak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul "Rasionalitas Pengemis Anak di Bawah Umur (Studi Kasus: Pengemis di Pelabuhan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rasionalitas pengemis anak di bawah umur di Pelabuhan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui rasionalitas pengemis pengemis anak disekitar Pelabuhan Kamal.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dalam judul skripsi Rasionalitas Pengemis Anak di Bawah Umur (Studi Kasus : Pengemis Anak Di Pelabuhan Kamal) ialah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga yang bergerak dibidang perlindungan hak bagi anak.

b. Secara Praktis

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai pengemis anak dibawah umur disekitar Pelabuhan Kamal.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan, sehingga dapat mempermudah dan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan yang luas, agar orang tua tidak salah dalam mendidik anak yang akan menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak selayaknya, yakni terjadinya pengemis anak dibawah umur.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini ialah rasionalitas pengemis anak dibawah umur di Pelabuhan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.